
Pengaruh XBRL, Kualitas Laporan Keuangan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Asimetri Informasi

Tri Utami Lestari¹, Syifana Najmi Azzahra²

^{1,2} Universitas Telkom, Indonesia

Email: triotamilestari88@gmail.com, syifananajmiazz@student.telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Dalam pasar modal, *bid* dan *ask* dipengaruhi oleh jumlah informasi yang diterima oleh investor. Perbedaan informasi yang diterima tersebut menimbulkan *adverse selection*. Adanya *adverse selection* mendorong broker meningkatkan spread sehingga terjadi asimetri informasi. Selisih antara bid price dan ask price menunjukkan tingkat bid ask spread. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui asimetri informasi yang diduga adalah XBRL, kualitas laporan keuangan, dan struktur kepemilikan. Penelitian ini menggunakan data Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Teknik purposive random sampling yang digunakan menghasilkan sampel 75 dari 25 perusahaan yang mengalami asimetri informasi dan 21 (duapuluh satu) yang tidak mengalaminya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa XBRL, kualitas keuangan, dan struktur kepemilikan secara simultan berpengaruh terhadap asimetri informasi. Sedangkan secara parsial hanya kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap asimetri informasi, dan XBRL, struktur kepemilikan secara parsial berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Kebaharuan penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan sebagai faktor positif terhadap asimetri informasi, hal ini juga merupakan kebaruan untuk sektor Perusahaan perbankan di BEI. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti kembali variabel variabel lain pada penelitian ini dan menggali faktor-faktor yang mempengaruhi asimetri informasi.

Kata Kunci: asimetri informasi, kualitas laporan keuangan, struktur kepemilikan, dan XBRL

Abstract

In the capital market, bid and ask are influenced by the amount of information received by investors. The difference in information received gives rise to adverse selection. The existence of adverse selection encourages brokers to increase spreads, resulting in information asymmetry. The difference between the bid price and ask price shows the level of the bid ask spread. This research aims to determine information asymmetry which is suspected to be XBRL, the quality of financial reports, and ownership structure. This research uses data from banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. The purposive random sampling technique used resulted in a sample of 75 from 25 companies that experienced information asymmetry and 21 (twenty one) that did not experience it. The research results show that XBRL, financial quality, and ownership structure simultaneously influence information asymmetry. Meanwhile, only partially the quality of financial reports has a positive effect on information asymmetry, and XBRL, ownership structure partially has a negative effect on information asymmetry. The novelty of this research is the quality of financial reports as a positive factor in information asymmetry. This is also new for the banking company sector on the IDX. Recommendations for further research are to re-examine other variables in this research and explore the factors that influence information asymmetry.

Keywords: information asymmetry, financial report quality, ownership structure, and XBRL.

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar modal di Indonesia yang memainkan peran penting sebagai platform investasi bagi masyarakat. BEI menyediakan alternatif penanaman modal dan membantu perusahaan memperoleh tambahan modal melalui go public atau penawaran saham ((Lutfiyah et al., 2022); (Saskia & Andyarini, 2020).

Pengelompokan pada sektor perbankan sering kali menggunakan indeks sektoral yang didesain khusus untuk mencerminkan kinerja saham-saham perusahaan di sektor. Pada BEI, IHSG (*Indonesia Stock Exchange Composite Index*) mencakup saham-saham dari berbagai sektor, termasuk perbankan. Selain itu, BEI juga memiliki indeks sektoral yang lebih spesifik, seperti JKFIN (Indeks Keuangan). JKFIN mencakup saham-saham dari perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan, termasuk perbankan (idx.co.id, 2023).

Bank adalah lembaga yang bergerak di sektor keuangan, di mana semua aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan aspek keuangan (Wicaksono & Adiwibowo, 2017) (Mughtar et al., 2020). Perbankan menjadi sektor dengan kapitalisasi saham terbesar di pasar modal. Keputusan investor untuk berinvestasi di sektor perbankan tentu didorong oleh informasi yang menarik perhatian investor (Putri, 2022). Menurut (Glosten & Milgrom, 1985), informasi adalah komponen penting untuk memaksimalkan keuntungan. Jika terdapat spread yang signifikan, hal ini menunjukkan adanya asimetri informasi yang tinggi, sehingga investor tidak dapat memperoleh keuntungan secara optimal (Artini et al., 2014). Meskipun sektor perbankan mengalami penurunan, minat investor untuk menanamkan modalnya pada sektor perbankan tetap tinggi karena sektor ini masih cenderung lebih baik dibanding sektor lainnya.

Informasi akuntansi yang akurat menjadi hal penting dan sebagai prasyarat yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan (Yoon et al., 2011). Adanya informasi yang diungkapkan secara jelas dan terhindar dari salah saji material dapat menjadi power of knowledge dalam membuat asumsi dan memprediksi masa yang akan datang. Salah satu informasi yang relevan dan dapat di andalkan oleh pengguna dapat dilihat melalui integritas laporan keuangan (Indrasari et al., 2016).

Namun, manajemen internal biasanya memiliki akses ke informasi yang lebih baik dibandingkan dengan investor, yang menyebabkan adanya asimetri informasi. Jika laba yang dilaporkan tidak mencerminkan keadaan sebenarnya, hal ini dapat menyebabkan adverse selection dalam pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan, sehingga meningkatkan asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi ketika salah satu pihak di pasar, seperti penjual, memiliki informasi lebih tentang suatu aset yang dijual dibandingkan pihak lain di pasar (Scott, 2015). Pasar akan menunjukkan karakteristik ini ketika asimetri pengetahuan terjadi, terutama ketika manajemen memiliki kendali informasi yang lebih besar dibandingkan dengan kreditur atau investor (Gracia, 2023). Salah satu indikator adanya asimetri informasi dapat dilihat dari tingginya tingkat bid-ask spread di pasar modal, yang mencerminkan tingginya tingkat asimetri informasi yang ada (Riswandari, 2023).

Salah satu contoh kasus asimetri informasi baru-baru ini adalah pernyataan Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) yang mengungkapkan bahwa konsumen

di Indonesia masih kurang mendapatkan informasi yang memadai dari produsen mengenai produk yang mereka beli (Rosyidi, 2017). Konsumen memiliki hak untuk mengetahui informasi terkait suatu produk, namun di Indonesia, asimetri informasi masih sering terjadi. Ketua Pengurus Harian YLKI, Sudaryatmo, pada April 2015 menjelaskan bahwa konsumen dapat menjadi pelaku pasar yang lebih bertanggung jawab jika mereka memiliki informasi yang baik tentang produk yang mereka konsumsi, termasuk asal-usul produk, kandungan, proses produksi, dan risiko produk tersebut. Menurut Sudaryatmo, asimetri informasi cenderung lebih menguntungkan produsen. Contohnya adalah produk perbankan, seperti kartu kredit, di mana banyak konsumen yang tidak memahami cara menghitung bunga dan informasi penting lainnya (Hidayat et al., 2023).

Banyak hal yang mempengaruhi asimetri informasi yang dilakukan oleh peneliti terdahulu seperti corporate governance, ukuran perusahaan, kualitas laporan keuangan, dan struktur kepemilikan. Pada penelitian ini, berfokus pada tiga variabel independent yang mempengaruhi asimetri informasi yaitu implementasi XBRL, kualitas laporan keuangan, dan struktur kepemilikan. Asimetri informasi didasari oleh teori agensi yang menyatakan bahwa masalah agensi muncul ketika pengelolaan suatu perusahaan terpisah dari pemilikinya.

Menurut Jensen & Meckling, (2019), teori agensi menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer) dalam suatu organisasi atau perusahaan. Dalam teori ini, prinsipal menyewa agen untuk mengelola dan membuat keputusan atas nama mereka. Masalah utama yang diidentifikasi oleh teori agensi adalah konflik kepentingan dan asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Agen mungkin memiliki insentif untuk bertindak demi kepentingan pribadi mereka sendiri, yang tidak selalu sejalan dengan tujuan prinsipal. Oleh karena itu, teori agensi menekankan pentingnya mekanisme pengawasan dan insentif yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan agen dengan kepentingan prinsipal, serta memastikan bahwa agen bertindak secara efisien dan akuntabel dalam pengelolaan sumber daya.

Beberapa *gap research* yang mempengaruhi asimetri informasi juga ditunjukkan oleh sejumlah perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya XBRL (*Extensible Business Reporting Language*) yaitu aplikasi dari *Extensible Markup Language* (XML) (Gray & Miller, 2009). Organisasi dan bisnis sering kali menggunakan standar otentikasi dan format yang berbeda dalam penyajian informasi keuangan, tergantung pada kebutuhan, regulasi, dan praktik industri mereka. Berbagai standar ini dapat mempengaruhi cara informasi disajikan, diproses, dan dianalisis oleh pemangku kepentingan. Perbedaan dalam standar ini dapat memengaruhi transparansi, akurasi, dan kemudahan akses informasi keuangan. Dalam penelitian (Utomo & Juniarti, 2020) XBRL berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Artinya, XBRL memberikan informasi yang lebih transparan sehingga dapat menurunkan asimetri informasi. Hal ini dibantah dengan penelitian (Zamroni & Aryani, 2018) penelitiannya menyatakan bahwa XBRL tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap asimetri informasi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa penerapan XBRL masih relatif baru bagi investor di Indonesia, sehingga manfaat dari penggunaan XBRL belum dirasakan secara signifikan.

Faktor kedua yang mempengaruhi asimetri informasi yaitu kualitas laporan keuangan. adalah komponen kedua yang menyebabkan asimetri informasi. Penelitian oleh

(Emawati & Budiasih, 2020) menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap asimetri informasi. Semakin baik kualitas pelaporan yang dipublikasikan oleh perusahaan di situs webnya, semakin mudah bagi investor untuk memperoleh informasi berkualitas dalam pengambilan keputusan investasi yang pada gilirannya meningkatkan permintaan dari investor. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian oleh (Sanusi & Azhar, 2021) (Zulfiati & Fadhillah, 2019),. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa informasi yang ambigu dapat diinterpretasikan baik secara positif maupun negatif tergantung pada faktor-faktor lain yang terkait.

Struktur Kepemilikan faktor ketiga yang mempengaruhi asimetri informasi adalah komponen pertama yang berdampak pada asimetri informasi. Manajemen akan dipaksa untuk mengungkapkan lebih banyak informasi perusahaan karena fokus kepemilikan institusional. Dalam penelitian (Shiri et al., 2016) (Fauzia & Rahmawati, 2017) menemukan bahwa struktur kepemilikan dapat berdampak positif terhadap asimetri informasi. Hal ini dibantah oleh temuan Siringo et al., (2021), karena struktur kepemilikan memiliki peran penting pengambilan keputusan perusahaan (Prasanthi, 2024). (Kini & Mian, 1995) menemukan bahwa struktur kepemilikan dapat menurunkan *bid ask spread* sehingga asimetri informasi menurun.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh XBRL, kualitas laporan keuangan, dan struktur kepemilikan secara simultan terhadap asimetri informasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020-2022, serta untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor tersebut secara parsial. Kontribusi teoritis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan pada pengembangan teori akuntansi, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi asimetri informasi, serta memperkaya literatur tentang dampak XBRL, kualitas laporan keuangan, dan struktur kepemilikan terhadap asimetri informasi di sektor perbankan Indonesia. Manfaat praktis dari penelitian ini meliputi memberikan informasi kepada perusahaan perbankan di Indonesia mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi asimetri informasi, membantu dalam pengambilan keputusan dan kebijakan, memberikan masukan kepada regulator pasar modal, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), untuk meningkatkan pengawasan dan regulasi terkait pengungkapan informasi perusahaan, terutama di sektor perbankan, serta menjadi referensi bagi peneliti berikutnya yang tertarik dengan topik serupa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode kuantitatif, yang dimana memanfaatkan data numerik serta analisis yang berbentuk statistik untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono., 2018). Berdasarkan tujuannya, penelitian ini bersifat deskriptif yang berfokus pada masalah/fenomena yang terjadi pada status quo saat ini dengan menguji hipotesis atas subjek yang diteliti secara sistematis. Strategi yang digunakan adalah studi kasus yaitu penelitian yang menggunakan masalah, kejadian, aktivitas yang berkaitan dengan latar belakang dan subjek yang diteliti atas individu/kelompok (Sugiyono, 2019). Unit analisis dalam penelitian ini adalah kelompok, dengan data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022. Peneliti memiliki

keterlibatan terbatas/minimal karena dalam penelitiannya tidak melakukan intervensi terhadap data variabel baik itu variabel dependen maupun independen. Kemudian, latar penelitian bersifat *non-contrived* yaitu latar penelitian yang berdasarkan situasi riil di masyarakat/organisasi (Sekaran & Bougie, 2017). Waktu pelaksanaan yang dimanfaatkan dalam studi ini menggunakan pendekatan data panel. Pendekatan ini merupakan gabungan dari time-series yang menggunakan urutan waktu dalam interval tertentu, dan cross section yang menggunakan kumpulan data yang berada pada satu waktu. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis yaitu berupa praduga sementara dalam merumuskan masalah (Sugiyono, 2019).

Operasional Variabel

Menurut (Pandoyo & Sofyan, 2018) operasionalisasi variabel merupakan suatu cara atau metode pengukuran suatu konsep untuk menganalisis variabel-variabel yang saling berpengaruh dan dipengaruhi.

1. Asimetri Informasi

Dalam konteks ekonomi dan bisnis, asimetri informasi sering terjadi ketika satu pihak, seperti manajer perusahaan atau penjual, memiliki informasi yang tidak diketahui atau kurang dipahami oleh pihak lain, seperti investor atau pembeli. Ketidakseimbangan ini dapat mengakibatkan keputusan yang kurang optimal, seperti risiko moral hazard atau adverse selection, di mana pihak yang kurang informasi mungkin membuat keputusan yang tidak menguntungkan karena kurangnya transparansi (Akerlof, 1978).

$$SPREAD_{i,t} = (aski,t - bidi,t) / \{(aski,t + bidi,t) / 2\} \times 100\%$$

2. XBRL

XBRL adalah bahasa elektronik yang dapat digunakan secara global untuk transmisi dan pertukaran informasi, sehingga dapat meningkatkan proses analisis dan akurasi baik bagi penyedia informasi maupun pengguna informasi (Lestari et al., 2021). Variabel *XBRL* dalam studi ini dievaluasi dengan kriteria:

- a. Nilai 1, untuk perusahaan yang telah melakukan pelaporan keuangan berbasis *XBRL*.
- b. Nilai 0, untuk perusahaan yang tidak melakukan pelaporan keuangan berbasis *XBRL*.

3. Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan diukur dengan prinsip konservatisme. Konservatisme sendiri merupakan prinsip meminimalisir kesalahan dalam laporan keuangan, sehingga nilai yang ada di dalam laporan keuangan bisa dipertanggungjawabkan. Kualitas Laporan Keuangan diukur dengan prinsip konservatisme (Sinambela & Almilia, 2018). Berikut perhitungan kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini:

$$\text{Market to Book} = \frac{\text{Harga Pasar per saham}}{\text{Nilai Buku per saham}}$$

$$\text{Nilai Buku per saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

4. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan yang diwakili oleh kepemilikan institusional merujuk pada situasi di mana saham perusahaan sebagian besar dimiliki oleh institusi keuangan atau entitas besar, seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, atau manajer investasi (Mulyani et al., 2018). Kepemilikan institusional yang signifikan, yakni lebih dari 5%, dapat memperkuat kemampuan dalam mengawasi kinerja manajerial. Formula untuk mengukur kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan dengan melihat apakah adanya korelasi variabel independen pada penelitian ini antaranya XBRL, kualitas laporan keuangan, struktur kepemilikan, dan asimetri informasi. Apabila nilai korelasi > 0.80 maka terjadi multikolinieritas dan sebaliknya. Berikut adalah hasil pengujian multikolinieritas:

Tabel 1. Hasil Uji Multikorelinieritas

	X1	X2	X3
X1	1,000000	0.028553	-0.072010
X2	0.028553	1.000000	-0.297366
X3	-0.072010	-0.297366	1.000000

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Hasil pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi untuk ketiga variabel tidak melebihi 0,8. Sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018), Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan varians residual antara satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi.

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.861263	Prob. F(7,67)	0.5416
Obs*R-squared	6.191569	Prob. Chi-Square(7)	0.5176
Scaled explained SS	13.02927	Prob. Chi-Square(7)	0.0714

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data diolah penulis (2024)

Gambar 1 menampilkan nilai Chi-square sebesar $0,5176 > 0,05$. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas dan dapat dianggap layak untuk memprediksi asimetri informasi berdasarkan variabel independen, yaitu XBRL, laporan keuangan, dan struktur kepemilikan.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model yang paling sesuai antara fixed effect atau common effect dalam analisis data panel. Kriteria pemilihannya didasarkan pada hipotesis berikut:

H1 = Common Effect Model

H2 = Fixed Effect Model

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.104909	(24,47)	0.0145
Cross-section Chi-square	54.741561	24	0.0003

Gambar 2. Hasil Uji Chow
Sumber : Output Eviews 12, data diolah penulis (2024)

Gambar 2 menyajikan nilai probabilitas cross-section chi-square sebesar $0,0003 < 0,05$, menunjukkan bahwa model yang paling sesuai adalah Fixed Effect Model. Selanjutnya, dilakukan pengujian untuk memilih antara fixed effect dan random effect menggunakan uji Hausman.

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.412199	3	0.9377

Gambar 3. Hasil Uji Hausman
Sumber : Output Eviews 12, data diolah penulis (2024)

Berdasarkan Gambar 3, nilai probabilitas cross-section random sebesar 0,9377, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa model yang paling sesuai adalah Random Effect Model. Selanjutnya, dilakukan pengujian untuk memilih antara fixed effect dan common effect menggunakan uji Lagrange Multiplier.

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	5.527153 (0.0187)	0.316702 (0.5736)	5.843855 (0.0156)
Honda	2.350990 (0.0094)	0.562763 (0.2868)	2.060334 (0.0197)
King-Wu	2.350990 (0.0094)	0.562763 (0.2868)	1.192732 (0.1165)
Standardized Honda	2.659128 (0.0039)	1.113173 (0.1328)	-1.669469 (0.9525)
Standardized King-Wu	2.659128 (0.0039)	1.113173 (0.1328)	-0.936338 (0.8255)
Gourieroux, et al.	--	--	5.843855 (0.0213)

Gambar 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier
 Sumber : Output Eviews 12, data diolah penulis (2024)

Gambar 4 menampilkan nilai probabilitas Breusch-Pagan cross-section sebesar $0,0187 < 0,05$. Dengan demikian, model yang paling sesuai adalah model random effect. Jadi, model yang digunakan adalah random effect.

Hasil Penelitian Model Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.073587	2.473202	2.051425	0.0439
X1	2.241419	1.742570	1.286272	0.2025
X2	-0.722861	0.346695	-2.085004	0.0407
X3	-0.037264	0.019904	-1.872179	0.0653

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.487892	0.3146
Idiosyncratic random		2.196035	0.6854

Weighted Statistics			
R-squared	0.108985	Mean dependent var	2.240663
Adjusted R-squared	0.071337	S.D. dependent var	2.236906
S.E. of regression	2.155643	Sum squared resid	329.9225
F-statistic	2.894810	Durbin-Watson stat	1.920001
Prob(F-statistic)	0.041122		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.127998	Mean dependent var	3.454667
Sum squared resid	470.6720	Durbin-Watson stat	1.345845

Gambar 5. Hasil Uji Random Effect

Sumber : Output Eviews 12, data diolah penulis (2024)

Berikut adalah persamaan regresi data panel random effect yang merupakan hasil dari pemilihan model regresi yang paling sesuai.

$$Y = 5.073 + 2.241X1 - 0.722X2 - 0.037X3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Asimetri Informasi

X1 = XBRL

X2 = Kualitas Laporan Keuangan

X3 = Struktur Kepemilikan

ε = error term

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 5.073 artinya jika variabel bebas XBRL (X1), Kualitas laporan Keuangan (X2), Struktur Kepemilikan (X3) nilainya tetap, maka variabel dependen yaitu Asimetri Informasi bernilai 5.073.
2. Koefisien variabel XBRL (X1) bernilai positif sebesar 2,241. Ini berarti bahwa setiap peningkatan dalam XBRL akan meningkatkan asimetri informasi sebesar 2,241, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
3. Koefisien variabel Kualitas Laporan Keuangan (X2) bernilai negatif sebesar -0,722. Ini berarti bahwa setiap peningkatan dalam Kualitas Laporan Keuangan (X2) akan mengurangi asimetri informasi sebesar -0,722, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

- Koefisien variabel Struktur Kepemilikan (X3) bernilai negatif sebesar -0,037. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam Struktur Kepemilikan (X3) akan mengurangi asimetri informasi sebesar -0,037, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Pengujian Hipotesis

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menggambarkan sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Wiratna, 2018).

Weighted Statistics			
R-squared	0.108985	Mean dependent var	2.240663
Adjusted R-squared	0.071337	S.D. dependent var	2.236906
S.E. of regression	2.155643	Sum squared resid	329.9225
F-statistic	2.894810	Durbin-Watson stat	1.920001
Prob(F-statistic)	0.041122		

Gambar 6. Koefisien Determinasi

Sumber : Output Eviews 12, data diolah penulis (2024)

Gambar 6 menampilkan nilai Adjusted R-Squared adalah 0,071337 atau 7,133%. Hal ini mengindikasikan bahwa XBRL, kualitas laporan keuangan, dan struktur kepemilikan, dapat menjelaskan 7,133% dari variasi asimetri informasi pada perusahaan. Sisa 92,9% dari variasi tersebut dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Uji Statistik F

Uji F berguna menunjukkan pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Wiratna, 2018).

Weighted Statistics			
R-squared	0.108985	Mean dependent var	2.240663
Adjusted R-squared	0.071337	S.D. dependent var	2.236906
S.E. of regression	2.155643	Sum squared resid	329.9225
F-statistic	2.894810	Durbin-Watson stat	1.920001
Prob(F-statistic)	0.041122		

Gambar 7. Hasil Uji Statistik F

Sumber : Output Eviews 12, data diolah penulis (2024)

Gambar 7 menyajikan nilai probabilitas (F-statistic) yang diperoleh adalah $0,041122 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu XBRL, kualitas laporan keuangan, dan struktur kepemilikan, secara simultan mempengaruhi variabel dependen, yaitu asimetri informasi.

Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh setiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Wiratna, 2018).

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.073587	2.473202	2.051425	0.0439
X1	2.241419	1.742570	1.286272	0.2025
X2	-0.722861	0.346695	-2.085004	0.0407
X3	-0.037264	0.019904	-1.872179	0.0653

Gambar 8. Hasil Uji t

Sumber : Output Eviews 12, data diolah penulis (2024)

Berdasarkan Gambar 8, Variabel XBRL (X1) menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,2025 > 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 2,474819. Artinya, XBRL (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI untuk periode 2020-2022.

Variabel kualitas laporan keuangan (X2) menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0278 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar -0,722861. Artinya, kualitas laporan keuangan (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap asimetri informasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI untuk periode 2020-2022.

Variabel struktur kepemilikan (X3) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,653 > 0,05$ dan koefisien regresi sebesar -0,037264. Artinya, struktur kepemilikan (X3) tidak memiliki pengaruh terhadap asimetri informasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI untuk periode 2020-2022.

Pembahasan

Pengaruh XBRL, Kualitas Laporan Keuangan, dan Struktur Kepemilikan terhadap Asimetri Informasi

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh hasil bahwa XBRL, kualitas laporan keuangan, dan struktur kepemilikan berpengaruh secara simultan terhadap asimetri informasi pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

Penerapan XBRL bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan. Dengan XBRL, laporan keuangan dapat disusun secara standar dan mudah diakses oleh berbagai pihak, termasuk investor dan regulator, sehingga mengurangi risiko asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi ketika ada ketidakseimbangan informasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi, yang dapat menyebabkan ketidakpastian dan keputusan yang kurang optimal. Penggunaan XBRL diharapkan dapat memperbaiki kualitas laporan keuangan, memberikan informasi yang lebih jelas, dan meminimalkan perbedaan interpretasi antara pihak-pihak terkait.

Kualitas laporan keuangan dan struktur kepemilikan perusahaan juga berperan penting dalam mengurangi asimetri informasi. Kualitas laporan keuangan mencakup ketepatan, kelengkapan, dan keterandalan informasi yang disajikan dalam laporan

keuangan. Sementara itu, struktur kepemilikan, seperti kepemilikan mayoritas dan minoritas, dapat memengaruhi cara informasi disampaikan dan diakses. Penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI antara tahun 2020-2022 menunjukkan bahwa kombinasi dari XBRL, kualitas laporan keuangan yang tinggi, dan struktur kepemilikan yang efektif secara simultan berkontribusi pada pengurangan asimetri informasi, dengan cara meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan.

Pengaruh XBRL terhadap Asimetri Informasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa XBRL tidak memiliki pengaruh terhadap asimetri informasi, yang mengindikasikan bahwa XBRL seharusnya dapat mengurangi asimetri informasi. Temuan ini didukung oleh hasil studi dari (Mahardika & Harahap, 2018) yang mengungkapkan bahwa penerapan XBRL mempermudah investor eksternal dalam mengakses informasi yang disediakan oleh entitas, sehingga dapat mengurangi ketidakpastian informasi.

Meskipun XBRL dirancang untuk meningkatkan transparansi dan memudahkan akses informasi finansial melalui format yang standar dan mudah dipahami, dalam konteks penelitian ini, penerapan XBRL belum berhasil mengurangi asimetri informasi secara signifikan. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya pemahaman atau adaptasi penuh dari pengguna informasi atau mungkin karena tantangan lain yang lebih mendalam dalam sistem informasi yang ada.

Selain itu, tidak adanya pengaruh XBRL terhadap asimetri informasi juga menunjukkan bahwa meskipun teknologi ini menawarkan kemudahan dalam penyampaian dan pertukaran informasi, manfaatnya belum sepenuhnya dirasakan dalam konteks mengurangi ketidakpastian informasi antara manajemen dan investor. Penelitian sebelumnya oleh Mahardika & Harahap (2018) mencatat bahwa implementasi XBRL seharusnya mempermudah investor dalam mengakses informasi, tetapi dalam kasus ini, faktor-faktor lain mungkin masih dominan dalam mempengaruhi tingkat asimetri informasi.

Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Asimetri Informasi

Hasil uji menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap asimetri informasi. Temuan ini bertentangan dengan hasil studi dari (Emawati & Budiasih, 2020) yang menunjukkan bahwa laporan keuangan berkualitas tinggi seharusnya dapat mengurangi asimetri informasi antara principal dengan agent.

Di sektor perbankan, kualitas laporan keuangan sangat penting karena bank memiliki peran sentral dalam perekonomian, dan kepercayaan publik terhadap stabilitas keuangan bank sangat tergantung pada kualitas informasi yang disajikan. Laporan keuangan yang berkualitas tinggi membantu mengurangi tingkat asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan eksternal seperti pemegang saham, kreditur, dan regulator. Ketika laporan keuangan tidak relevan, tidak dapat diandalkan, atau kurang transparan, asimetri informasi meningkat, menciptakan ketidakpastian dan meningkatkan risiko bagi para pemangku kepentingan. Hal ini dapat mengarah pada mispricing risiko, alokasi modal yang tidak efisien, dan bahkan memicu ketidakstabilan dalam sistem perbankan. Sebaliknya, laporan keuangan yang berkualitas tinggi membantu memastikan

bahwa semua pihak memiliki akses yang sama terhadap informasi yang akurat dan relevan, mengurangi ketidakpastian dan memungkinkan keputusan yang lebih baik di seluruh sektor perbankan.

Namun, peningkatan kualitas laporan keuangan tidak selalu secara langsung menghilangkan asimetri informasi. Sementara laporan yang berkualitas dapat memperkecil celah informasi, asimetri informasi tetap ada jika terdapat faktor lain yang mempengaruhi interpretasi atau penggunaan informasi tersebut. Misalnya, meskipun laporan keuangan menyajikan data yang tepat dan terperinci, faktor-faktor seperti kompleksitas informasi, interpretasi subjektif, dan ketersediaan data tambahan tetap dapat berkontribusi pada ketidakpastian informasi. Dengan demikian, meskipun kualitas laporan keuangan berperan penting dalam mengurangi asimetri informasi, tantangan lain masih perlu diatasi untuk mencapai transparansi informasi yang optimal.

Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Asimetri Informasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan tidak memiliki dampak signifikan terhadap asimetri informasi, yang mengindikasikan bahwa variasi dalam struktur kepemilikan tidak secara langsung mengurangi ketidakpastian informasi. Temuan ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya oleh (Martono et al., 2021) yang mengemukakan bahwa investor institusional dan investor besar memiliki insentif lebih besar untuk mengakses informasi internal perusahaan guna kepentingan perdagangan mereka. Konflik kepentingan ini timbul karena asimetri informasi dan dapat meningkat ketika struktur kepemilikan terbagi di antara investor institusional atau pihak luar, menyebabkan ketegangan antara investor dan direksi yang juga memiliki saham di perusahaan tersebut.

Struktur kepemilikan perusahaan, khususnya di sektor perbankan yang terdaftar di BEI biasanya memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat asimetri informasi yang terjadi di antara manajemen dan pemegang saham. Struktur kepemilikan yang terpusat, di mana sebagian besar saham dikuasai oleh pemegang saham pengendali atau institusional, cenderung mengurangi asimetri informasi karena pengendali memiliki akses lebih besar terhadap informasi internal dan dapat memantau aktivitas manajemen lebih efektif. Sebaliknya, pada struktur kepemilikan yang lebih tersebar, di mana saham dimiliki oleh banyak pemegang saham individu dengan kepemilikan kecil, asimetri informasi cenderung lebih tinggi karena pemegang saham tersebut memiliki keterbatasan dalam mendapatkan informasi yang relevan dan memadai mengenai kinerja dan keputusan manajemen. Di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, struktur kepemilikan sering kali merupakan campuran antara pemegang saham pengendali (seperti pemerintah atau institusi keuangan besar) dan pemegang saham publik, sehingga tingkat asimetri informasi dapat bervariasi tergantung pada seberapa besar kontrol yang dimiliki oleh pemegang saham pengendali dan transparansi informasi yang disampaikan kepada pasar.

Namun, dalam temuan berarti bahwa perubahan dalam struktur kepemilikan, seperti peningkatan atau penurunan kepemilikan oleh institusi atau pemegang saham besar, tidak secara langsung mempengaruhi tingkat asimetri informasi di perusahaan tersebut. Struktur kepemilikan yang beragam atau konsentrasi kepemilikan yang tinggi tidak selalu menjamin transparansi atau mengurangi ketidakpastian informasi, karena efektivitas

pengawasan dan keterbukaan informasi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti kebijakan perusahaan dan praktik pelaporan.

Tidak berpengaruhnya struktur kepemilikan terhadap asimetri informasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, meskipun ada variasi dalam struktur kepemilikan, jika praktik pengungkapan informasi dan pelaporan tidak memadai, maka perubahan dalam kepemilikan tidak akan memperbaiki ketidakpastian informasi yang ada. Kedua, institusi atau pemegang saham besar mungkin memiliki akses yang lebih baik atau lebih mendalam terhadap informasi internal perusahaan, namun hal ini tidak selalu diterjemahkan dalam peningkatan transparansi untuk pemegang saham kecil atau publik. Oleh karena itu, faktor-faktor lain seperti kualitas laporan keuangan dan pengelolaan informasi internal mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap asimetri informasi dibandingkan dengan struktur kepemilikan itu sendiri.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022, pengaruh XBRL terhadap asimetri informasi tidak signifikan, mengindikasikan bahwa implementasi XBRL belum efektif dalam mengurangi ketidakpastian informasi di pasar. Sebaliknya, kualitas laporan keuangan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap asimetri informasi, yang berarti bahwa laporan keuangan yang berkualitas tinggi dapat mengurangi ketidakpastian informasi bagi investor. Struktur kepemilikan, di sisi lain, tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap asimetri informasi, menandakan bahwa variasi dalam kepemilikan saham tidak secara langsung mempengaruhi tingkat transparansi informasi di perusahaan-perusahaan tersebut. Temuan ini menekankan pentingnya peningkatan kualitas laporan keuangan sebagai faktor kunci dalam mengatasi asimetri informasi, sementara XBRL dan struktur kepemilikan memerlukan perhatian lebih lanjut untuk mengoptimalkan dampaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Tri Basuki, P. N. (2017). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Akerlof, G. A. (1978). The market for "lemons": Quality uncertainty and the market mechanism. In *Uncertainty in economics* (pp. 235–251). Elsevier.
- Artini, N. L. E. A., Adiputra, I. M. P., SE, S. H., Si, M., Herawati, N. T., & AK, S. E. (2014). Pengaruh budaya etis organisasi dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jembrana. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).
- Emawati, I. A. A., & Budiasih, I. (2020). Effect of financial statements quality on information asymmetry and investment efficiency as moderating variable in mining companies. *Research Journal of Finance and Accounting*, 11(8).
- Fauzia, F., & Rahmawati, E. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Mekanisme

- Corporate Governance terhadap Tingkat Kepatuhan Mandatory Disclosure Konvergensi IFRS: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2012-2015. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 36–46.
- Ghozali, I. (2018). *Model persamaan struktural: Konsep dan aplikasi dengan program AMOS 16.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glosten, L. R., & Milgrom, P. R. (1985). Bid, ask and transaction prices in a specialist market with heterogeneously informed traders. *Journal of Financial Economics*, 14(1), 71–100.
- Gracia, L. Y. (2023). *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021*. Upn" Veteran" Yogyakarta.
- Hidayat, T., Likadja, J. A. C., & Derozari, P. E. (2023). Perlindungan Hukum Data Pribadi Konsumen Dalam Perdagangan Elektronik. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(5), 1087–1103.
- Indrasari, A., Yuliandhari, W. S., & Triyanto, D. N. (2016). Pengaruh komisaris independen, komite audit, dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 117–133.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1919). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate governance* (pp. 77–132). Gower.
- Kini, O., & Mian, S. (1995). Bid-ask spread and ownership structure. *Journal of Financial Research*, 18(4), 401–414.
- Lestari, T. U., Putri, K. P., & Devi, M. C. (2021). The influence of XBRL adoption on financial reporting timeliness: evidence from Indonesian Banking Industry. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 181–196.
- Lutfiyah, A., Raharjo, D. P., & Ghozali, L. (2022). Implementasi Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN–MUI) Terhadap Pasar Modal Syariah di Pasar Modal Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3434–3441.
- Mahardika, S. A., & Harahap, S. N. (2018). Analisis Pengaruh Adopsi Xbrl Terhadap Asimetri Informasi Dengan Corporate Governance Sebagai Pemoderasi (Analysis of Xbrl Adoption’S Impact on Information Asymmetry, With Corporate Governance As Moderating Variable). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 15(2), 6.
- Martono, M. S., Yulianto, A., & Wijaya, A. P. (2021). *Growth Opportunities Utilization Inter-Industry*.
- Muchtar, B., Siwi, M. K., & Rahmidani, R. (2020). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*.
- Mulyani, S., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance (perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 322–340.
- Nazar, M. R., Muslih, M., & Anggraeni, G. (2016). Earnings Quality: Corporate Governance Perception Index, Intellectual Capital and Spiritual Values. *Advanced Science Letters*, 22(12), 4338–4340.
- Pandoyo, D., & Sofyan, M. (2018). *Metodologi penelitian keuangan dan bisnis*. Bogor: Penerbit In Media.
- Prasanthi, N. P. W. (2024). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan*

- Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Finansial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Putri, A. S. (2022). Analisis Indikasi Asimetri Informasi Yang Terjadi Pada Sahamsaham Sektor Perbankan Di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(2).
- Riswandari, E. (2023). Pengaruh Asimetri Informasi, Pengungkapan Modal Intelektual, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Modal Ekuitas. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 4(1), 56–71.
- Rosyidi, D. (2017). *Rumah potong hewan dan teknik pemotongan ternak secara islami*. Universitas Brawijaya Press.
- Sanusi, I., & Azhar, I. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kualitas Pelaporan Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Asimetri Informasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 2(2), 91–110.
- Saskia, T., & Andyarini, K. T. (2020). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)*.
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory* seventh edition. *United States: Canada Cataloguing*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan. Pengembangan-Keahlian*. Jakarta. Salemba Empat, 1–280.
- Shiri, M. M., Salehi, M., & Radbon, A. (2016). A study of impact of ownership structure and disclosure quality on information asymmetry in Iran. *Vikalpa*, 41(1), 51–60.
- Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 289–312.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Utomo, C. L., & Juniarti, J. (2020). Pengaruh Penerapan eXtensible Business Reporting Language (XBRL) terhadap Asimetri Informasi dalam Sektor Pertanian dan Pertambangan di Indonesia. *Business Accounting Review*, 8(1), 75–87.
- Wicaksono, S. A., & Adiwibowo, A. S. (2017). Analisis Determinan Pengungkapan Risiko (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013–2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 144–157.
- Wiratna, S. V. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan ekonomi pendekatan kuantitatif*. PUSTAKABARUPRESS, Yogyakarta.
- Yoon, H., Zo, H., & Ciganek, A. P. (2011). Does XBRL adoption reduce information asymmetry? *Journal of Business Research*, 64(2), 157–163.
- Zamroni, M., & Aryani, Y. A. (2018). Initial effects of mandatory XBRL adoption across the Indonesia stock exchange's financial information environment. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(2), 181–197.
- Zulfiati, L., & Fadhillah, I. S. (2019). Effect of Corporate Governance and Financial Reporting Quality on Asymmetry Information. *5th Annual International Conference*

on Accounting Research (AICAR 2018), 126–128.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
